



MAKNA MOTIF BATIK DI KABUPATEN SOLOK SELATAN STUDI KASUS PADA SANGGAR AZYANU BATIK 1000 RUMAH GADANG

Sri Zulfia Novrita^{1*}, Mailani Pratiwi^{2*}

*Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Kel. Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Kode Pos 25171
Sumatera Barat, Indonesia
Email: srizulfianovrita@gmail.com, mailanipratiwi2@gmail.com*

Abstrak

Sanggar Azyanu Batik 1000 Rumah Gadang ialah berupa usaha dalam segi kerajinan membatik yang ada di desa Lundang, kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. Batik 1000 Rumah Gadang, dari segi nama, bentuk motif dan makna motif batik masih banyak masyarakat yang belum mengetahui, dikarenakan kurangnya informasi tentang bentuk motif batik tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan sebuah kajian untuk makna motif batik 1000 Rumah Gadang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sumber data berupa data primer dan sekunder yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian teknik analisis data yang dipakai yaitu model Miles and Huberman yaitu: pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data, dan menarik kesimpulan. Selanjutnya hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai makna motif batik yaitu: 1) *gerbang nagari 1000 rumah gadang* bermakna bersikap ramah tamah atau baik 2) motif *bungo rancak di nagari 1000 rumah gadang* bermakna kecantikan 3) motif *semarak nagari 1000 rumah gadang* bermakna meriah, elok dan megah 4) motif *rangkiang di tengah rimbo* bermakna melambangkan suatu kemakmuran dan kelimpahan harta 5) motif *rusa di nagari 1000 rumah gadang* motif ini bermakna sifat dan sikap sosok seorang pemimpin 6) motif *burung merak dan rembulan* bermakna sifat dan sikap seorang dalam memimpin 7) motif *carano* memiliki makna penghormatan 8) motif *daun balimbiang wuluh* bermakna memanfaatkan tumbuhan dilingkungan kita 9) motif *menara songket* bermakna nasehat 10) motif *tanduak kabau* bermakna simbol penghormatan 11) motif *daun siriah* bermakna kesederhanaan 12) motif *mahkota* motif bermakna seorang pemimpin yang memiliki kekuasaan.

Kata Kunci: kerajinan, batik, makna, motif.

Abstract

*Sanggar Azyanu Batik 1000 Rumah Gadang is a batik handicraft business in Lundang village, Sungai Pagu District, South Solok Regency. Batik 1000 Rumah Gadang, both in terms of the name, shape of the motif and the meaning of batik motif there are still many people who do not know about it, due to a lack of information about the shape of the batik motif. Therefore, this study aimed to describe the study of meaning of the batik motif 1000 Rumah Gadang. This research used qualitative methods, data sources were primary and secondary data obtained from observation, interviews and documentation. The results of the research on the meaning of batik motifs had various meanings, namely: 1) *gerbang nagari 1000 rumah gadang motif* means to be suave or good 2) *bungo rancak di nagari 1000 rumah gadang motif* means beauty 3) *semarak nagari 1000 rumah gadang motif* means festive, beautiful and magnificent 4) *rangkiang motif in tengah rimbo* means symbolizes prosperity and abundance of treasures 5) *rusa di nagari nagari 1000 rumah gadang motif* means the nature and attitude of a leader 6) *burung merak dan rembulan motif* means traits and attitudes one in leading 7) *carano motif* has the meaning of respect 8) *daun balimbiang wuluh motif* means to use the plants in our environment 9) *Menara songket motif* means advice 10) *tanduak kabau motif* means the symbol of respect 11) *daun siriah motif* means simplicity 12) *mahkota motif* means a leader who has power.*

Keywords: craft, batik, meaning, motifs.

PENDAHULUAN

Batik ialah sebuah bentuk budaya yang sudah khas di Indonesia yang sudah diketahui orang dari semenjak waktu dulu. Batik ialah sesuatu yang harus tetap kita jaga dan dikembangkan karena batik merupakan warisan

kebudayaan. Selain itu batik juga kaya kreativitas dan mempunyai keunikannya sendiri, memiliki suatu bentuk kultural, estetika, bentuk dan juga menjadi filosofis masyarakat yang dimilikinya, memiliki sebuah corak serta warna yang dimiliki dari suatu



tempat itu yang melambangkan suatu jati diri dari tempat itu. Sejak tahun 2009 batik mempunyai suatu kepercayaan UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*) yang merupakan bentuk budaya yang diberikan ke masyarakat. Pada waktu 2 October yang selalu di peringati akan hari batik nasional.

Sumatera Barat merupakan salah satu daerah yang juga banyak menghasilkan produk batik dengan ciri khas Minang Kabau, tidak hanya ciri khas pada batiknya Sumatera Barat juga dikenal dengan keindahan dan kekayaan alamnya yang mempesona. Tidak heran jika motif yang dimunculkan pada batiknya sangat beragam. Kabupaten Solok Selatan ialah suatu tempat yang mempunyai penghasil kain batik khas Minang dengan mengangkat motif tradisional Minangkabau dan juga motif-motif yang mengacu ke kehidupan masyarakat setempat.

Motif-motif yang ada pada batik tersebut mengandung makna filosofi. Maka bersamaan dengan penyampaian langsung oleh ketua sanggar Azyanu Batik yaitu Ibu Zulmi Aryani (26 Mei 2022) yang menyatakan bahwa: mereka mengangkat motif 1000 Rumah Gadang beserta *rangkiangnya*, karena pada rumah gadang jelas kaya akan sarat dan makna sebagai ikon nagari Seribu Rumah Gadang yang sekaligus menjadi suatu kaum di Minangkabau. Misalnya Rumah Gadang sebagai tempat berkumpul dan bermusyawarah, tempat helat perkawinan anak kemenakan dan banyak lagi yang dapat diwujudkan sebagai lambang pemersatu adat budaya Minangkabau.

Namun tidak banyak masyarakat mengetahui sebuah arti pada motif batik di Sanggar Azyanu Batik 1000 Rumah Gadang. Masyarakat cenderung ingin selalu membeli serta memakai batik yang disukai mereka sendiri. Hal ini diketahui dari wawancara pada tanggal 23 Mei 2022 dengan Ibu Yani selaku pemilik Sanggar Batik 1000 Rumah Gadang yang mengatakan bahwa setiap pembeli biasanya melihat contoh motif yang sudah ada pada saat akan memesan, mereka tidak pernah bertanya apa nama dan makna motif yang mereka beli tersebut. Selanjutnya hal ini dilandaskan dengan suatu hasil pernyataan bersama salah seorang konsumen dari Sanggar Azyanu Batik 1000 Rumah Gadang pada tanggal 23 Mei 2021 yang mengatakan bahwa: nama-nama motif dan maknanya beliau kurang tau, biasanya beliau memesan kain batik tinggal pilih saja motif dan warna yang mau diinginkan dari contoh yang sudah disediakan oleh pihak Sanggar batiknya.

Berdasarkan pernyataan dari dua ahli pada paragraf diatas bisa disimpulkan penduduk di daerah sebagai konsumen batik tidak lagi mengetahui motif batik dan makna yang terkandung di dalamnya. Adapun tujuan dari penelitian ini memiliki fokus terhadap makna motif batik di Sanggar Azyanu Batik 1000 Rumah Gadang. Hal ini dikarenakan supaya bisa menyampaikan sebuah masukan dari segi pemahaman terhadap masyarakat supaya mengetahui bahwa daerah Kabupaten solok mempunyai batik yang memiliki ciri khusus untuk tempat tersebut dikarekan batik tersebut dibuat oleh Ibu Zulmi Aryani. Hal ini dikarenakan setelah melihat kebenarannya bahwa motif batik 1000 Rumah Gadang akan dibuat sebuah indentitas dan juga sebagai bentuk promosi suatu bentuk lokal untuk motivasi dari budaya masyarakat.

KAJIAN TEORI

1. Makna Filosofi

Sebuah karya seni di Minangkabau memiliki makna dan filosofi tertentu disetiap bagiannya, baik itu pada warna, motif, dan bentuknya. Batik merupakan sebuah seni yang dihasilkan dan mempunyai arti atau makna filosofi mendalam disetiap coraknya. Makna itu terdapat baik pada segi warna, dan bentuk motif. Sedangkan menurut pendapat Ari (2011:120) berpendapat bahwa arti dari memberitahu suatu pengetahuan mempunyai arti lokal dan membuat nilai itu masih ada. Menurut Sulchan (1997: 330), makna sama dengan arti atau makna dalam atau makna dalam masyarakat atau makna arti sering disamakan.

Makna menurut Couto (1998) menyebutkan bahwa makna (*meaning*) adalah pengalaman bathin yang dapat dikatakan dalam bentuk ungkapan verbal atau visual. Makna dalam hal ini dapat dibaca melalui tanda-tanda visualnya. Sedangkan menurut Djajasudarma (1999:57) kata memiliki makna ada dua bagian, yaitu makna dekoratif dan makna konotatif, makna denotatif ialah suatu arti yang memberikan suatu kedekatan antara konsep dengan hal nyata kemudian arti konotatif ialah suatu arti kias ataupun arti palsu.

Jadi bisa diartikan makna filosofi ialah suatu pengetahuan merujuk pada pemahaman mendalami nilai-nilai lokal yang harus dipelajari lebih mendalam dan secara detail sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran. Makna filosofi yang terkandung dalam selembar kain batik yaitu motif-motif yang diciptakan merupakan suatu wujud pemikiran maupun perasaan penciptanya yang ingin disampaikan pada masyarakat. Melalui motif-motif yang diciptakan





masyarakat dapat melestarikan dan memamerkan kekayaan alam daerahnya tersebut.

Motif yang terdapat pada sanggar Azyanu batik 1000 Rumah Gadang juga memiliki makna, dimana makna tersebut merupakan cerminan kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Muara Labuh, Kabupaten Solok Selatan. Makna yang terdapat dalam motif batik 1000 Rumah Gadang termasuk diantaranya ialah nasehat, harapan, dan doa serta adat istiadat daerah tersebut.

2. Batik

Batik merupakan suatu hal yang sudah ada dari zaman dulu hingga zaman sekarang dan merupakan suatu hal yang populer hingga kini. Motif dari batik dapat dilihat dari artefak seperti candi dan patung (Asti, 2011:1). Pada mulanya batik hanya dijadikan sebagai hiasan pada daun lontar yang didalamnya memiliki tulisan supaya dibagian luarnya lebih enak di pandang dan menarik. (Wulandari, 2011: 12). Pada zaman dulu batik ini hanya dibuat secara sedikit dan hanya dipakai oleh anggota kerajaan dan para budaknya saja.

Seiring dengan berkembangnya interaksi antara negara Indonesia dan negara bagian luar, jadi kerajinan seni membatik menjadi suatu hal yang diketahui dengan menggunakan kain. Masih dengan Wulandari (2011:12) mengatakan bahwa batik mulai dipakaikan sebagai corak atau motif pada kain dan akhirnya dijadikan sebagai suatu baju tradisional di Indonesia, pada saat itu kain batik hanya dipakai oleh kalangan yang mampu seperti keluarga kerajaan.

Batik ialah sebuah kain yang digambar memakai sebuah alat yang berisi cairan yang disebut lilin. Hingga akhirnya dibentuk lah sebuah gambaran-gambaran yang mempunyai nilai seni tinggi. Batik berasal dari kata *amba* dan *tik* yang berasal dari bahasa penduduk jawa yang memiliki arti menulis titik. Batik memiliki beberapa teknis diantaranya batik tulis dan batik cap. Batik tulis adalah teknik membatik yang dilakukan menggunakan canting yang ditulis diatas kain mengikuti motif yang sudah di lukiskan di kain tersebut. selanjutnya batik cap ialah sebuah kain yang di beri hiasan dengan tekstur dan corak batik yang dibuat dengan cap. Dalam pembuatan produk batik, tentu tidak terlepas dari motif, karena motif salah satu hal yang terpenting.

Suhersono (2004:13) menyatakan bahwa motif ialah sebuah bentuk yang dibuat dari sebuah bagian bentuk, dari berbagai garis ataupun elemen yang terkandung begitu kuat yang dipengaruhi dari suatu bentuk stilasi

alam, benda, dan gaya serta ciri khusus sendiri. Pendapat yang lebih khusus lagi di sampaikan oleh Wulandari (2011:113) bahwa motif ialah sesuatu yang mendasar ataupun sebuah pokok dari bentuk gambar yang berpangkal ataupun inti dari suatu bentuk batik. Motif ialah suatu yang tersusun secara kecil dari bentuk gambar atau rangka gambar yang ada pada benda. Motif ataupun corak dikenal juga sebagai lukisan seperti hiasan. Corak ataupun motif dari batik dari suatu tempat ke tempat batik memiliki suatu bentuk tertentu sendiri. Dari kain batik tersebut dapat di ungkapkan semua hal yang berkaitan dengan daerah tempat dibuatnya batik itu contohnya seperti kehebatan dari kehidupan penduduk, letak daerah tersebut dan hal lainnya.

Maka dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa batik ialah suatu yang dibuat dengan corak seperti gambar ornamen yang dilakukan pada kain sutra, mori, katun dan lainnya yang dilakukan dengan seperti menggambar dengan memakai alat untuk membuat batik yang disebut canting yang didalamnya ada bahan yang disebut lilin. Motif batik ialah suatu hal yang dipadukan dengan garis, bentuk dan isen yang dijadikan satu dalam satu tempat serta keseluruhannya sehingga menghasilkan corak atau gambar pokok sehingga motif yang diciptakan tersebut menjadi ciri khas suatu daerah tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis data terdiri dari dua macam yaitu: data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data yang dipakai menggunakan ada tiga yaitu: observasi (pengamatan), wawancara yang mendalam, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini merupakan peneliti sendiri sebagai perencana, pelaksana, dan pembuat kesimpulan yang dibantu dengan pedoman lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model Miles and Huberman yaitu: pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data, dan menarik kesimpulan. Data penelitian ini dilakukan untuk mengelompokkan data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil yang diperoleh dari penelitian di rumah produksi Sanggar Azyanu Batik 1000 Rumah Gadang Kabupaten Solok Selatan, yang berfokus pada makna motif batik. Terdapat 12 motif yang memiliki sebuah arti yang ingin di sampaikan. Berikut ini merupakan makna-makna



yang terkandung di setiap motif batik, berdasarkan hasil wawancara di Kabupaten Solok Selatan.

1). Gerbang Nagari 1000 Rumah Gadang

Motif *gerbang 1000 rumah gadang* menggambarkan bahwa kita sebagai masyarakat Minangkabau haruslah bersikap ramah tamah, dan menyambut dengan baik setiap tamu yang akan berdatangan.



Gambar 1. Motif Gerbang 1000 Rumah Gadang

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa motif *gerbang 1000 rumah gadang* adalah motif yang bermakna dengan siapapun dan berasal dari daerah manapun masyarakat yang ingin bertamu atau berkunjung haruslah disambut dengan sebaik mungkin.

2). Bungo Rancak di Nagari 1000 Rumah Gadang

Motif *bungo rancak di nagari 1000 rumah gadang* memiliki makna bahwa seorang wanita di Minangkabau tidak hanya memiliki kecantikan dan keindahan parasnya saja namun juga harus memiliki kecantikan dan keindahan hatinya.



Gambar 2. Motif Bungo Rancak di Nagari 1000 Rumah Gadang

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa motif *bungo rancak di nagari 1000 rumah gadang* ialah sebuah batik yang bermakna kecantikan dan keindahan seorang perempuan di Minangkabau baik itu cantik parasnya dan juga cantik hatinya.

3). Semarak Nagari 1000 Rumah Gadang.

Motif *semarak nagari 1000 rumah gadang* ini memiliki makna bahwa daerah Kabupaten Solok Selatan terkhususnya kawasan Nagari 1000 Rumah Gadang begitu elok dan meriah akan ciri khas dan budayanya.



Gambar 3. Motif Semarak Nagari 1000 Rumah Gadang

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa motif *semarak nagari 1000 rumah gadang* adalah motif yang bermakna meriah, elok dan megah bagi kabupaten solok selatan.

4). Rangkiang di Tanggah Rimbo

Motif *rangkiang* ini memiliki makna lambang kemakmuran ataupun kelimpahan harta benda bagi masyarakat



Gambar 4. Motif Rangkiang di Tanggah Rimbo

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa motif *rangkiang* ini adalah motif yang melambangkan suatu kemakmuran dan kelimpahan harta benda yang dimiliki masyarakat di Minangkabau.



5). Rusa di Nagari 1000 Rumah Gadang

Motif *rusa di nagari 1000 rumah gadang* ini memiliki makna mencerminkan sosok yang elegan, kuat, bertanggung jawab dan rendah hati dalam mengatasi masalah.



Gambar 5.. Motif Rusa di Nagari 1000 Rumah Gadang

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa motif *rusa di nagari 1000 rumah gadang* ialah sebuah makna yang mencerminkan sifat dan sikap sosok seorang pemimpin.

6). Burung Merak dan Rembulan

Motif *burung merak dan rembulan* ini memiliki makna yaitu mencerminkan sifat dan sikap seorang pemimpin.



Gambar 6. Motif Burung Merak dan Rembulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa motif *burung merak dan rembulan* juga melambangkan dan

mencerminkan sifat dan sikap seorang dalam memimpin.

7). Carano

Motif *carano* ini memiliki makna yang begitu erat dengan adat yang ada di Minangkabau.

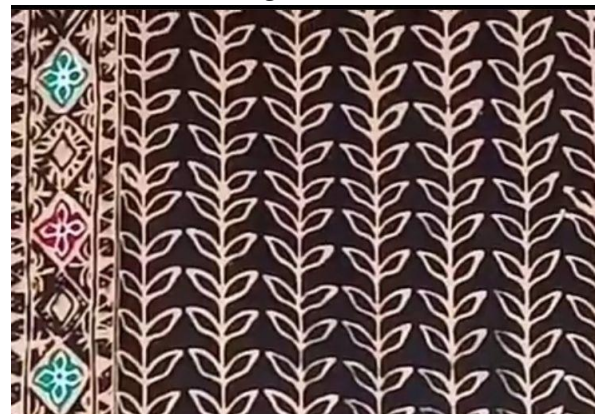


Gambar 7. Motif Carano

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa motif *carano* memiliki makna suatu penghormatan terhadap pemimpin atau penghulu, dan juga menjadi simbol bagi calon *marapulai* dan anak daro.

8). Daun Balimbiang Wuluh

motif *daun balimbiang wuluh* memberikan nasehat kepada manusia bahwasanya tanaman yang ada disekitar kita bisa dijadikan sebagai obat-obatan terutama daun belimbing wuluh.



Gambar 8. Motif Daun Balimbiang Wuluh

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa motif *daun balimbiang wuluh* memiliki makna yaitu hendaklah kita sebagai manusia memanfaatkan tumbuh-tumbuhan yang ada disekitar lingkungan hidup.

9). Menara Songket

Motif *menara songket* tersebut dapat penulis simpulkan yaitu untuk menjaga kelestarian objek wisata dan lingkungannya.



Gambar 9. Motif Menara Songket

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa motif *menara songket* adalah motif yang bermakna nasehat. Motif ini mengajarkan kita untuk lebih menjaga lingkungan sekitar tidak untuk dirusak.

10). Tanduk Kabau

Motif *tanduk kabau* ini bermakna suatu penghormatan dari masyarakat karena telah memenangkan pertandingan adu kerbau pada masa itu.



Gambar 10. Motif Tandak Kabau

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa motif *tanduk kabau* ini memiliki makna sebuah simbol bentuk penghormatan terhadap kerbau dan makna kemakmuran bagi kehidupan masyarakat Minangkabau.

11). Daun Siriah

Motif *daun siriah* ini memiliki makna yang tersirat didalamnya yaitu kesederhanaan, kesetaraan dan tidak membedakan.



Gambar 10. Motif Daun Siriah

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa motif *daun siriah* ini merupakan motif yang memiliki makna kesederhanaan, kehormatan dan kesetaraan terhadap siapapun itu.

12). Mahkota

Motif *mahkota* tersebut menggambarkan kepada seorang pemimpin yang memiliki kekuasaan di daerah tersebut.



Gambar 11. Motif Mahkota

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa motif *mahkota* ini merupakan gambaran seorang pemimpin yang memiliki kekuasaan, kejayaan dan kemakmuran merupakan tugas seorang pemimpin terhadap masyarakatnya. *Tari tampuruang* merupakan tari tradisional kabupaten solok selatan dan juga merupakan tari persembahan.

2. Pembahasan

Motif batik di sanggar Azyanu Batik 1000 Rumah Gadang Kabupaten Solok Selatan mempunyai 12 motif, dimana pada motif tersebut mempunyai makna yang ingin disampaikan dan ciri khas daerah yang dipakai pada motif tersebut. Ari (2011:120) berpendapat bahwa makna yang mengarahkan ke bagian dalam dari suatu pemahaman mempunyai angka





ataupun nilai lokal. Jadi nilai lokal itu sampai sekarang masih ada.

Motif batik pada sanggar Azyanu Batik 1000 Rumah Gadang memiliki makna yaitu: 1) motif *gerbang 1000 rumah gadang* yang bermakna mengajarkan kepada kita bahwa siapapun yang akan bertamu ke daerah kita haruslah disambut dengan baik, 2) motif *bungo rancak di nagari 1000 rumah gadang* bermakna keindahan yang begitu cantik untuk perempuan 3) motif *semarak nagari 1000 rumah gadang* bermakna yaitu keelokan, dan kemeriahan dari daerah nagari 1000 rumah gadang kabupaten solok selatan, 4) motif *rangkiang* bermakna kemakmuran dan pengaturan harta benda, 5) motif *rusa di nagari 1000 rumah gadang* bermakna suatu hal yang sangat elok dan murah ahti atau baik 6) motif *burung merak dan rembulan* bermakna kemuliaan, keagungan, dan keindahan, 7) motif *carano* bermakna sebagai penghormatan kepada penghulu atau pemimpin di Minangkabau, 8) motif *daun balimbiang wuluh* 9) motif *Menara songket* bermakna mengajarkan kita untuk menjaga lingkungan sekitar agar tidak dirusak, 10) motif *tanduak kabau* bermaknakan kehormatan dan kemakmuran, 11) motif *daun siriah* bermakna kesederhanaan dan suatu simbol kehormatan, 12) motif *mahkota* bermaknakan kekuasaan, kejayaan kepemimpinan.

Makna dari motif batik yang ada di Sanggar Azyanu Batik 1000 Rumah Gadang merupakan makna filosofi dari daerah setempat yang menggambarkan keadaan, ciri khas, aturan dan budaya di Kabupaten Solok Selatan. Menurut Biramul (2012:79) menyampaikan pemberian nama yang diberikan pada bagian kain tidak hanya ditunjukan untuk membedakan akan tetapi hal ini mempunyai suatu hal yang melandaskanya baik dari pemikiran, pembuatnya. Latar yang membelakangi hal ini ialah dari bentuk hal yang ada seperti alam, apalagi bentuk tanaman yang ada dilingkungan hidup, baik secara sempurna maupun satu persatu. Kemudian ada juga ada bentuk motif jenis hewan, bentuk geometris, kalimat adat istiadat maupun kata tetua. Oktora, (2019) juga mengatakan bahwa makna yang terkandung disetiap motif batik tidak terlepas dari falsafah Minangkabau.

Pada batik 1000 Rumah Gadang yang ada di Kabupaten Solok Selatan motif dinamakan secara latar belakang pemahaman yang membuatnya. Adapun nama motif pada batik 1000 Rumah Gadang bersumber pada bahasa di tempat tersebut contohnya tanaman, binatang, barang dan adat. Arti dari hal tersebut yaitu sebagai gambaran dari arti nama motif tersebut berasal dari berbagai hal dalam Bahasa daerah seperti

tumbuhan, hewan, benda, dan kebudayaan. Nama-nama tersebut merupakan bentuk dari penyampaian makna atau arti motif tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

1.Kesimpulan

hasil penelitian yang didapatkan, maka bisa dibuat kesimpulan bahwa makna dari setiap motif batik 1000 Rumah Gadang kabupaten solok selatan yaitu: (1) motif *gerbang 1000 rumah gadang* yang bermakna mengajarkan kepada kita bahwa siapapun yang akan bertamu ke daerah kita haruslah disambut dengan baik, (2) motif *bungo rancak di nagari 1000 rumah gadang* bermakna keindahan yang begitu cantik untuk perempuan, (3) motif *semarak nagari 1000 rumah gadang* bermakna yaitu keelokan, dan kemeriahan dari daerah nagari 1000 rumah gadang kabupaten solok selatan, (4) motif *rangkiang* bermakna kemakmuran dan pengaturan harta benda, (5) motif *rusa di nagari 1000 rumah gadang* bermakna suatu hal yang sangat elok dan murah ahti atau baik, (6) motif *burung merak dan rembulan* bermakna kemuliaan, keagungan, dan keindahan, (7) motif *carano* bermakna sebagai penghormatan kepada penghulu atau pemimpin di Minangkabau, (8) motif *daun balimbiang wuluh* (9) motif *Menara songket* bermakna mengajarkan kita untuk menjaga lingkungan sekitar agar tidak dirusak, (10) motif *tanduak kabau* bermaknakan kehormatan dan kemakmuran, (11) motif *daun siriah* bermakna kesederhanaan dan suatu simbol kehormatan, (12) motif *mahkota* bermaknakan suatu kekuasaan kejayaan kepemimpinan.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran yaitu: (1) kepada sanggar Azyanu Batik 1000 Rumah Gadang Kabupaten Solok Selatan agar terus mengembangkan dan melestarikan motif-motif khas daerah. (2) Kain batik yang terdapat pada sanggar Azyanu Batik 1000 Rumah Gadang di Kabupaten Solok Selatan dapat berkembang sesuai dengan berkembangnya bentuk akan tetapi ia tetap menuju kepada ciri khas dari motif batik Solok Selatan hal ini menjadi ketertarikan oleh pembeli. Oleh karena itu ini bisa menjadi perhatian oleh aparaturnegara kepada sanggar Azyanu Batik 1000 Rumah Gadang. (3) Kepada sanggar Azyanu Batik 1000 Rumah Gadang agar lebih berusaha untuk memperkenalkan bentuk motif dan makna motif batik 1000 Rumah Gadang kepada masyarakat agar dapat melestarikan kekayaan budaya Minangkabau. (4) Maka capaian ini memberi suatu hal pencapaian pemahaman serta pengetahuan umum untuk bentuk motif dan makna motif batik 1000



Rumah Gadang tersebut. Dan dapat memberi masukan bagi berbagai kepentingan terkait.

DAFTAR RUJUKAN

- Ari, W. (2011). *Batik Nusantara Makna Filosofis. Cara Pembuatan dan Industri*. Bandung: Gramedia.
- Asti, M., & Arini, A. B. (2011). *Batik, Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Biramul, Z. (2012). *Mengenal Tenun Songket Sumatera Barat*. Padang: Dewan Kerajinan Nasional Daerah Provinsi Sumatera Barat.
- Couto, N. (1998). *Makna dan Unsur-unsur Visual pada Bangunan Tradisonal Minang Kabau: Suatu Kajian Semiotik. Master Dissertation*. Bandung: ITB.
- Djajasudarma, T. F. (1999). *Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Oktora, N., & Adriani, A. (2019). Studi Batik Tanah Liek Kota Padang (Studi Kasus di Usaha Citra Monalisa). *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 08(1), 129-136.
- Suhersono, H. (2004). *Desain Bordir Motif Flora dan Dekoratif*. Bandung: Gramedia Pustaka Utama.
- Sulchan, Y. (1997). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah.
- Wulandari, A. (2011). *Batik Nusantara Makna Filosofis, Cara Pembuatan dan Industri Batik*. Yogyakarta: Andi Offset.

